

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data umum

mengenai perancangan Psiko Experience Center adalah sebagai berikut :

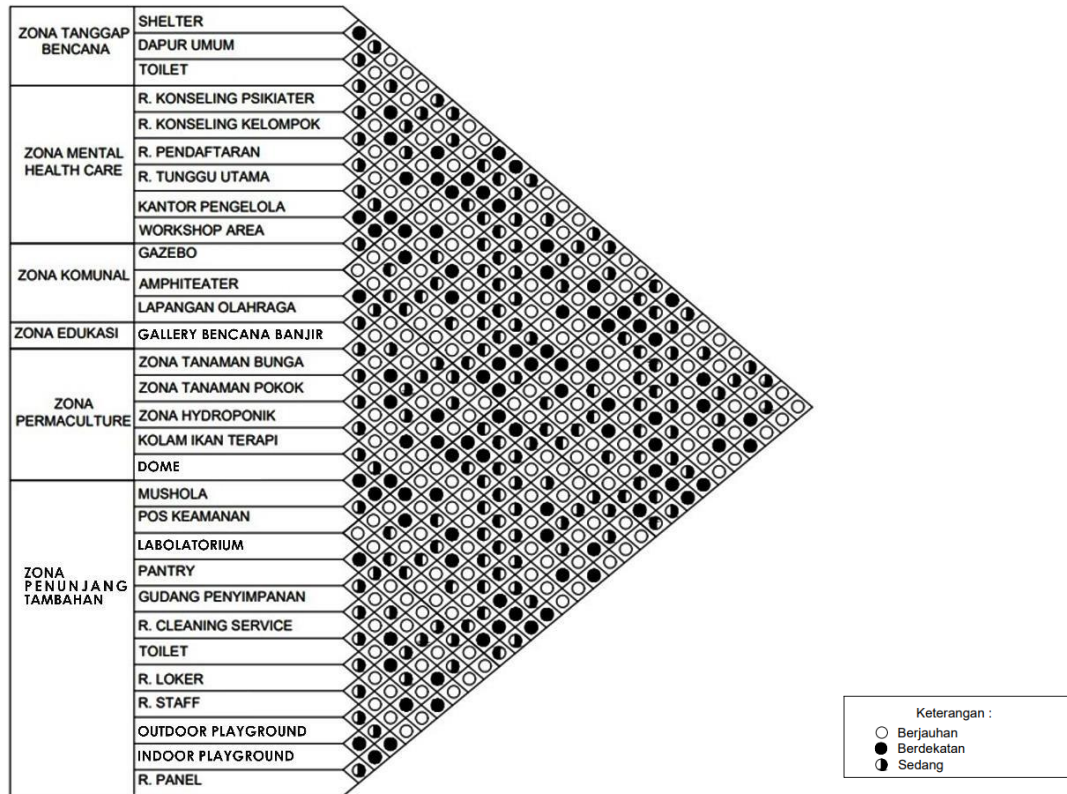
Tabel 2. 1 Data Umum Proyek

Judul Proyek	Perancangan Psiko Experience Center
Lokasi	Jln terusan Bojongsoang, Balaendah Bandung
Batas Wilayah	Utara : SPBU Pertamina Timur : Sungai Citarum Selatan : Jl. Bantaran Citarum Barat : Lahan Kosong
Sifat	Fiktif
Status Kepemilikan	Badan Swasta (yayasan)
Orientasi Proyek	Kesehatan Mental dan pengembangan Anak.
Sasaran Pengguna	Anak-anak Korban Banjir Sungai Citarum di kec. Bojongsoang
Luas lahan	5 ha

Peraturan	KDB	= 44%
	KLB	= 1,2
	KDH	= 10%
	GSB	= 4 Meter
	Sempadan Sungai= 100 m diukur dari tepi sungai (Berdasarkan Permen PU. No 63 Tahun 1998).	

2.2 Program Kegiatan

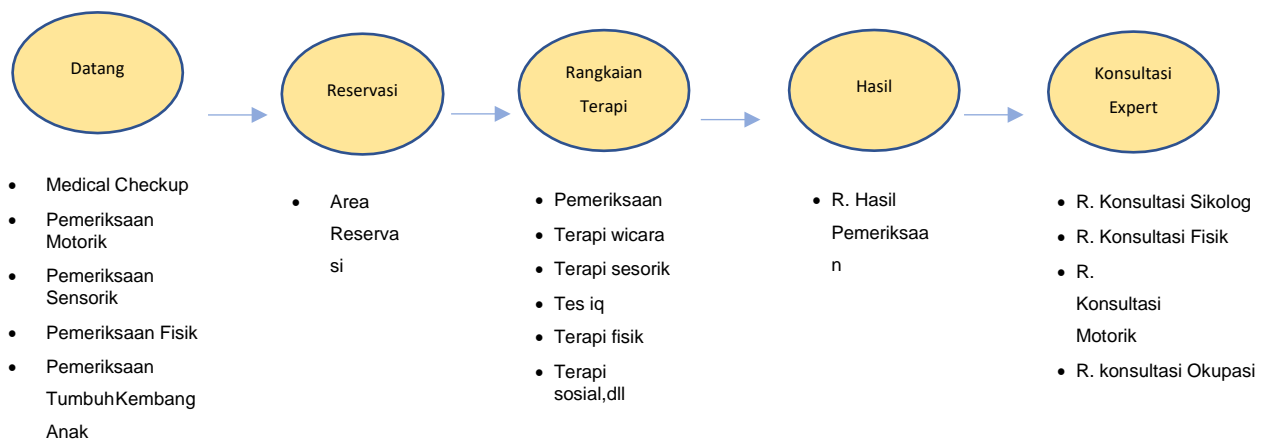
2.2.1 Diagram Kedekatan Ruang



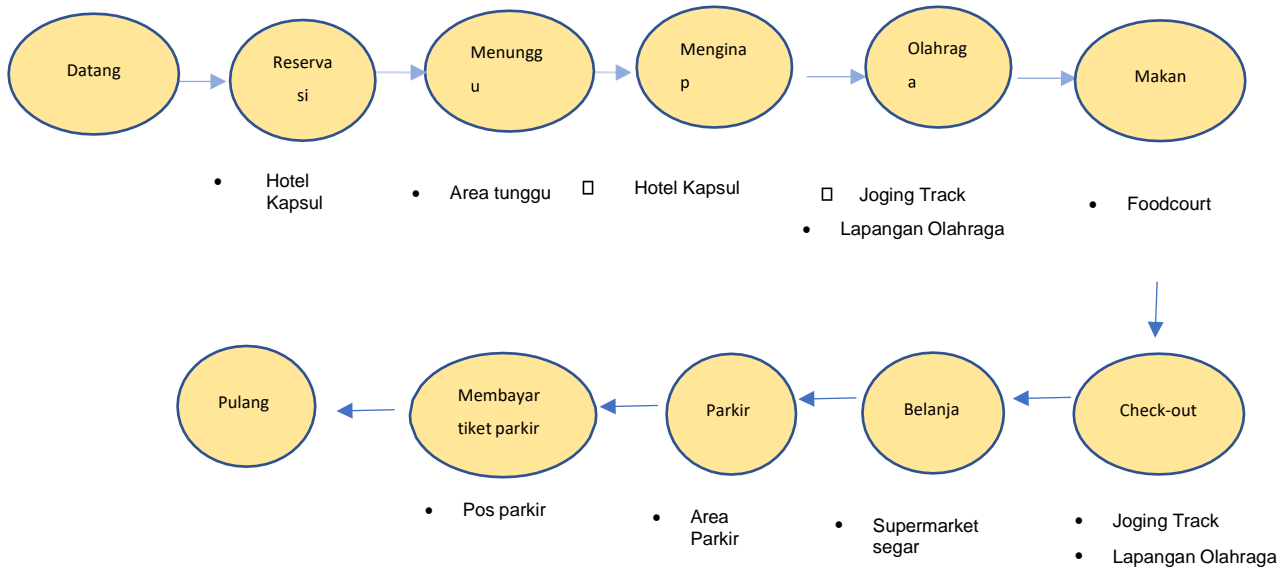
Gambar 2. 1 Diagram Kedekatan Ruang

2.2.2 Diagram Aktifitas

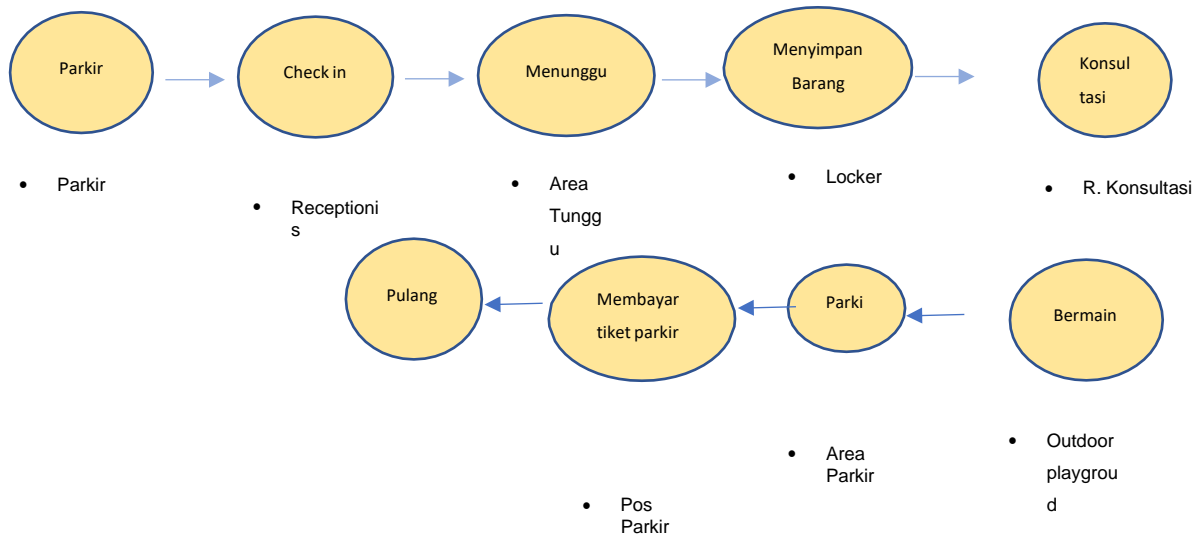
Program Pelayanan Kesehatan Mental :



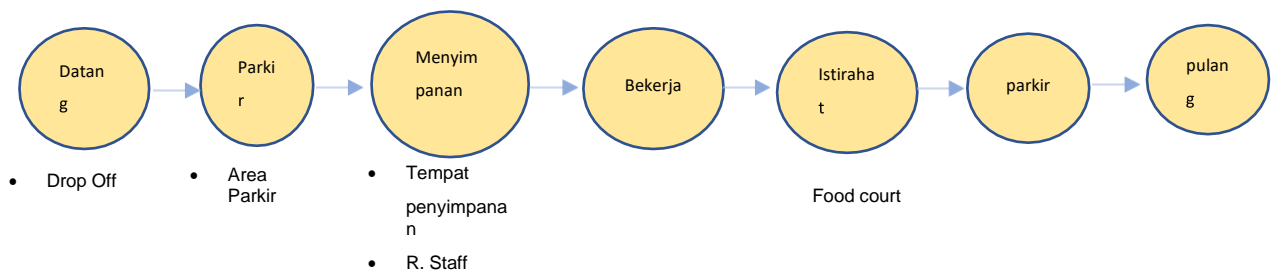
Program PermacultureWeekend :



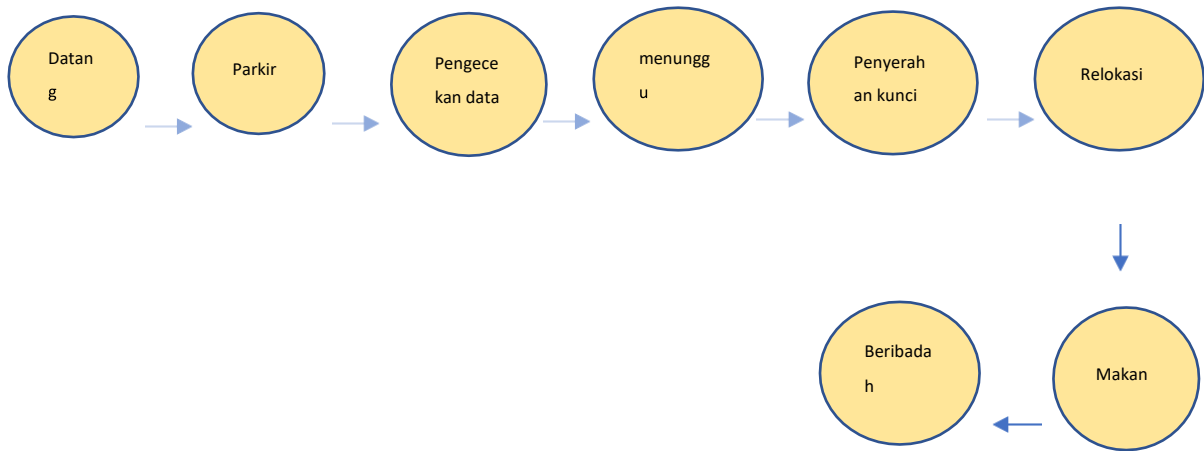
Kegiatan Konsultasi :



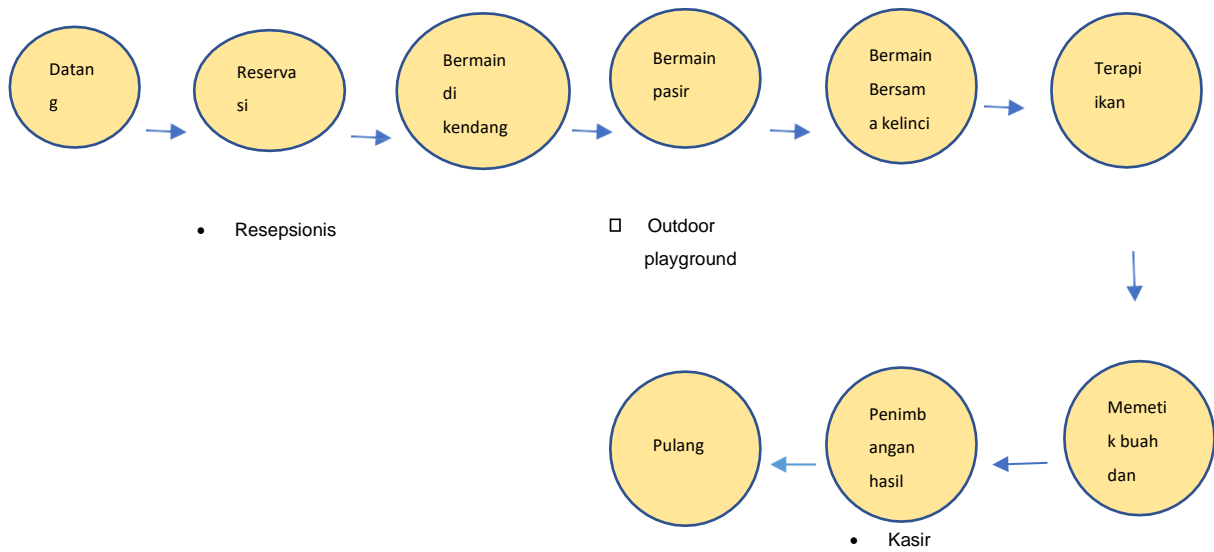
Program Kegiatan Service



Program tanggap bencana



Program Kunjungan umum anak-anak



2.3 Waktu Operasional Bangunan

Fasilitas	Kegiatan	Jadwa I
Mental Health CareFor Child	R. Konseling	Senin – Jum’at 08.00 – 15:00
	R. Psikoterapi Anak danOrangtua	
	Tes IQ anak	
	R. Psikoterapi Kelompok	
Fasilitas Permacultur e	Berkebun Bersama Keluarga (3 sampai 10orang)	Senin – Minggu08.00 – 15:00
	Farming Class (TK- SD)	
	Hotel Kapsul	
Fasilitas Umum	Jogging Track	Senin – Jum’at 08.00 – 15:00
	Kolam Berenang	
	Taman Citarum	
	Toko Sayur Segar	
	Dome	
	Galleri	
Kantor Pengelola	Kegiatan Administrasi	Senin – Jum’at 08.00 – 15:00

2.4 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kegiatan pengguna maka didapat kebutuhan ruang yang di perlukan di antaranya :

Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Items	Dimensi			Kapasitas	Luas Ruangan (m ²)	Sumber
		L	P	LXP			
	POD						
	Kasur	1,5	2	3	1	3	Hidayanto, A.F.,&Rulia, A(2014)
	Manusia	0,8	1	1,6	4	6,4	
	Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	
						9,15	
	Sirkulasi				30%	2,745	
	Jumlah Total Ruang					11,895	
	Mini Pantry						
	Freezer	0,7	0,7	0,49	1	0,49	
	Dispenser	0.31	0,32	0,09	1	0,09	

Kitchen Set	0,6	2,8	1,68	1	1,68	
Manusia	0,8	1	1,6	4	6,4	
					8,66	
Sirkulasi				30%	2,59	
Jumlah Total Ruang					11,258	
Pos Satpam						
Meja	0,5	0,7	0,35	1	0,35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0.42	0,42	0,18	2	0.35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Manusia	0,8	1	1,6	4	6,4	
					7,1	
Sirkulasi				30%	2,13	
Jumlah Total Ruang					9,23	
Kantor Pengelola						
Meja	0,5	0,7	0,35	10	3,5	Data arsitek Jilid 2 Hal17

Kursi	0.42	0,42	0,18	20	12	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Lemari	0.40	1.50	0.60	5	3	Data arsitek jilid 2Hal 7
Meja Meeting	1,2	2,4	2,88	2	5,76	
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					72,17	
Sirkulasi				30%	21,65	
Jumlah Total Ruang					93,8	
Labolatorium Panen						
Kursi	0.42	0,42	0,18	20	12	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Labolatoirium island bench	1,5	3	4,5	5	22,5	
Meja	0,5	0,7	0,35	4	1,4	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					45,2	
Sirkulasi				30%	13,56	

Jumlah Total Ruang					58,76	
Resepsionis						
Kursi Tunggu	0,58	2.12	1,2	4	4,8	
Meja Resepsi	0.6	1,8	1,08	1	1,08	
Kursi Standar	0.68	0.68	0,46	2	0.9	
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					54,78	
Sirkulasi				30%	16,434	
Jumlah Total Ruang					71,214	
R. Pemeriksaan Utama						
Alat timbangan	0.37	0.27	0.09	2	0,1	
Kursi	0.42	0,42	0,18	2	0.36	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Meja	0,5	0,7	0,35	1	0,35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kasur	0.9	2	1,8	1	1,8	
Manusia	0,8	1	1,6	4	6,56	

					9,17	
Sirkulasi				30%	2,715	
Jumlah Total Ruang					11,921	
R. Terapi Wicara						
Kursi Anak	0,25	0,30	0,075	4	0,3	
Meja Anak	0,60	0,90	0,54	1	0,54	
Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	
Manusia	0,8	1	1,6	4	8,56	
					9,61	
Sirkulasi				30%	2,89	
Jumlah Total Ruang					12,50	
Tes Kognitif						
Kursi	0,42	0,42	0,18	2	0,3528	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Meja	0,5	0,7	0,35	1	0,35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	
Manusia	0,8	1	1,6	4	8,56	

					10,1	
Sirkulasi				30%	3	
Jumlah Total Ruang					13,1	
R. Terapis						
Meja	0,5	0,7	0,35	1	0,35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0,42	0,42	0,18	2	0,3528	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	
Manusia	0,8	1	1,6	20	32	
					33,1	
Sirkulasi				30%	9,93	
Jumlah Total Ruang					43,03	
Sensori Integrasi						
Meja	0,5	0,7	0,35	4	1,4	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0,42	0,42	0,18	4	0,72	Data arsitek Jilid 2 Hal17

Lemari	0,58	1,3	0,75	4	1,5	
Matras	1,2	2	2,4	10	24	
Manusia	0,8	1	1,6	20	32	
					59,62	
Sirkulasi				30%	17,9	
Jumlah Total Ruang					77,52	
Fasilitas tambahan Terapi Refleksi						
Lemari	0,58	1,3	0,75	4	1,5	
Kasur	0,9	2	1,8	3	5,4	
Manusia	0,8	1	1,6	20	32	
					38,9	
Sirkulasi				30%	11,67	
Jumlah Total Ruang					50,57	
Terapi Fisik						
Mesin Eliptis	0,75	0,79	0,59	2	1,18	
Sepeda Statis	0,49	0,89	0,43	2	0,86	

treadmill	0,57	1,6	0,91	2	1,82	
Smith Machine	1,9	2,1	2	2	4	
Pek Deck Machine	1,8	1,3	2,25	2	4,5	
Lat Pulldown Machine	1,8	1,25	2,25	2	4,5	
Yoga Mat	0,6	1,8	1,08	10	10,8	
Tempat Penyimpanan	0,4	0,9	0,36	4	1,44	
Ballgym	0,65	0,65	0,42	4	1,68	
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					78,78	
Sirkulasi				30%	23,63	
Jumlah Total Ruang					102,4	
Terapi Okupasi						
Kursi Anak	0,25	0,30	0,075	4	0,3	
Meja Anak	0,60	0,90	0,54	1	0,54	
Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	
Manusia	0,8	1	1,6	4	6,4	

					7,99	
Sirkulasi				30%	2,39	
Jumlah Total Ruang					10,38	
Toilet						
Wastafel	0,50	0,45	0,225	2	0,44	Data arsitek Jilid 2
Closet duduk	0,69	0,39	0,27	4	1,08	Data arsitek Jilid 2
Manusia	0,8	1	1,6	10	16	
					1,52	
Sirkulasi				30%	0,45	
Jumlah Total Ruang					1,97	
Janitor						
Rak penyimpanan	0.40	1.50	0.60	1	0.6	Data arsitek jilid 2Hal 7
Manusia	0,8	1	1,6	3	4,8	
					5,4	
Sirkulasi				30%	1,62	

Jumlah Total Ruang					7,02	
Area Bermain indoor						
Matras Pazzle	1	2	2	8	16	
Ayunan untuk melaih koordinaasi tubuh	1,6	1,4	0,224	6	1,34	
Soft Play Equipment	5,7	4,4	1	20	20	
Vas bunga	2	0,5	1	10	10	
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					95,36	
Sirkulasi				30%	28,6	
Jumlah Total Ruang					123,4	
Main Lobby						
Meja Resepsionis	0.6	1,8	1,08	1	1,08	
Kursi kerja	0.43	0,68	0,3	2	0.6	
Lemari	0,58	1,3	0,75	1	0,75	

Kursi tunggu	0,58	2.12	1,2	4	4,8	
vas Bunga	2	0,5	1	10	10	
Manusia	0,8	1	1,6	30	48	
					65,23	
Sirkulasi				30%	19,5	
Jumlah Total Ruang					84,8	
Seminar Room						
Meja	0,5	0,7	0,35	1	0.35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0.43	0,68	0,3	100	30	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Manusia	0,8	1	1,6	110	176	
					206	
Sirkulasi				30%	61,9	
Jumlah Total Ruang					267	
Ruang Konsultasi Psikolog						

Meja	0,5	0,7	0,35	1	0,35	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0.42	0,42	0,18	3	0,54	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Lemari	0,58	1,3	0,75	4	1,5	
Manusia	0,8	1	1,6	5	8	
					10,39	
Sirkulasi				30%	3,11	
Jumlah Total Ruang					13,5	
Ruang Konsultasi Anak dan Keluarga						
Meja	0,5	0,7	0,35	2	0,7	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Kursi	0.42	0,42	0,18	3	0,54	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Lemari	0,58	1,3	0,75	4	1,5	
sofa	0,80	1,75	1,4	1	1,4	Data arsitek jilid 2Hal 7
					4,15	

Sirkulasi				30%	1,2	
Jumlah Total Ruang					5,3	
Supermarket Segar						
Rak Display	0,9	0,4	0,36	20	7,2	
freezer	0,9	1,5	1,35	8	10,8	
Meja kasir	2,1	2,5	5,25	1	5,25	
Kursi	0,42	0,42	0,18	3	0,54	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Meja	0,5	0,7	0,35	2	0,7	Data arsitek Jilid 2 Hal17
Manusia	0,8	1	1,6	100	160	
					184	
Sirkulasi				30%	55,3	
Jumlah Total Ruang					239	
Mushola						
Shaft sajadah	1,1	5	5,5	20	110	
Manusia	0,8	1	1,6	100	160	

Lemari	0,25	0,60	0,15	2	0,3	Jurnal desain interior(2016)
Mimbar	0,5	0,35	1,17	1	1,17	
Kursi	0,70	0,85	0,56	1	0,56	Data arsitek jilid 2Hal 7
					272	
Sirkulasi				30%	81,6	
Jumlah Total Ruang					24,48	
Tempat Pengolahan Sampah Organik						
Bak penyimpanan	2	2	4	1	4	
Bak fermentasi	2	2	4	1	4	
Bak Hasil	2	2	4	1	4	
Manusia	0,8	1	1,6	20	32	
					44	
Sirkulasi				30%	13,2	
Jumlah Total Ruang					57,2	

2.3.1 Jumlah Total Kebutuhan Ruang

Tabel 2. 3 Jumlah Total Kebutuhan Ruang

No	Zona	Ruang	Kebutuhan Luasan	Jumlah	Total
1	Bangunan pemeriksaan	Resepsionis	71,214	1	71,214
		Pemeriksaan Utama	11,921	2	23,84
		Terapi Wicara	12,50	2	25
		Terapi Kognitif	13,1	2	26,2
		R. Terapis	43,03	1	43,03
		Sensori Integrasi	77,52	2	155,04
		Toilet	2	2	4
		Janitor	7,02	2	14,04
					326,363
2	Fasilitas Penunjang Tambahan	Terapi Refleksi	50,57	1	50,57

		Terapi Fisik	102,4	1	102,4
		R. Okupasi	10,38	2	2,76
		Indoor Playground	123,4	1	123,4
		Super Market	239	1	239
		Pod	11,89	40	475,6
		Mini Pantry	11,258	6	67,548
		Labolatorium Panen	58,76	1	58,76
		Labolatorium Pasca Panen	58,76	1	58,76
		Parkir utama	3960	1	3960
		Parkir tanggap bencana	1296	1	1296
					1.178,804
3	Bangunan Penerimaan	Main Hall	84,8	1	84,8
		Seminar Room	267	1	267
		Gallery	96	1	96

					447,8
4	Bangunan Konsultasi	Konsultasi Psikolog	13,5	5	67,5
		Konsultasi Keluarga	13,5	5	67,5
		Toilet	2	3	6
		Janitor	7,02	3	21,06
					162,03
5	Fasilitas Ibadah	Mushola	24,48	1	24,48
		Janitor	7,02	2	14,04
		Toilet	2	2	4
		Tempat wudhu	4	2	8
					50,52
6	Pengelola	Kantor	93,8	1	93,8
		Toilet	2	1	2
		Mini Pantry	11,258	1	11,258

		Janitor	7,02	1	7,02
					102,93
7	Utilitas	Pengolahan Sampah Organik	57,2	1	57,2
JUMLAH TOTAL					13.000 m2

2.2.1 Klasifikasi Kegiatan terapi.

Berikut merupakan klasifikasi kegiatan dan manfaat terapi dengan pendekatan permaculture berdasarkan usia dan perkembangan anak.

Tabel 2. 4 Klasifikasi Kegiatan

Klasifikasi	Stimulus	Perilaku anak pada saat terjadi bencana	Penanganan Khusus	Pendekatan Terapi	Dampak Bagi Anak
(0-3 tahun)	Anak belajar pengalaman-pengalaman formatif dan belajar mengendalikan pergerakannya dalam tiga tahun pertama dalam hidupnya. Mereka biasanya bermain	- mengalami mistrust atau rasa takut/tidak percaya terhadap lingkungan sekitarnya. - anak pada usia ini sudah mampu merasakan ketidaknyamanan bagi dirinya. (Sumber :	Dibimbing bersama orang tua, karena pada tahap perkembangan ini, anak masih berusaha untuk membentuk konsep trust atau percaya	Fisik Saat berkebun anak-anak akan memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh mereka dengan gerakan-gerakan skala besar seperti menggali, menggaruk,	Fisik Melatih perkembangan otot dan tulang (Hildayani, dkk, 2008) Motorik Melatih perkembangan kematangan otot dan



	sendiri dan cenderung bereksperimen dengan sentuhan, penglihatan dan suara. Bermain di pasir, air. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana).	Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)	bahwa lingkungan danfigure-figur disekitarnya mampu memberikan rasa aman. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)	berlari dan membungkuk. Beetlestone (2012	saraf serta terampil menggerakkan anggota tubuh dalam penegendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf dan urat saraf (Marliza, 2012). Pengelihatn
(3-6 tahun)	Antara umur 3 sampai 6 tahun merupakan awal mula anak mempunyai kesadaran	- Mengalami hambatan dimana seolah-olah menunjukan regresi (kemunduran), tidak	Perlu membuat aktifitas yang dapat	Motorik memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi	Berdapak untuk menstimulasi panca indera anak Terapi Fisiot.erapi

	<p>sosial. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)</p>	<p>berani atau tidak melakukan kegiatan. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)</p>	<p>membangun rasa percaya diri serta inisiatif anak. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)</p>	<p>dan mengamati lingkungan sekitar. Sutrisno & Harjono (2005)</p>	<p>mengurangi rasa tegang, cemas, stress dan depresi</p>
<p>(6-13 tahun)</p>	<p>- anak sudah mampu memahami tata tertib, - sudah mampu bercerita dengan lengkap, termasuk memahami sebab</p>	<p>- mengalami perasaan inferioritas (rendah diri), karena anak masuk dalam periode absen dari sekolah. - tidak memiliki kegiatan yang</p>	<p>- diperlukan bimbingan secara mental, dan dibekali aktivitas agar anak memiliki keterlibatan dalam kegiatan</p>	<p>Pengelihatn melihat keanekaragaman warna tanaman hias. Terapi Fisioterapi : Pernapasan dengan belajar memetik dan</p>	<p>Terapi Wicara Membantu meningkatkan focus pada anak</p>

	<p>akibat suatu kejadian. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)</p>	<p>bermakna yang bisa ia capai. - mengalami kejenuhan, apabila berlangsung lama maka anak akan masuk dalam kondisi depresif. (Sumber : Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana)</p>	<p>sehari-hari ditempat pengungsian. dibekali aktivitas akademik sebagai pengganti sementara dari system sekolah yang terganggu. (Sumber : Buku panduan dukungan Psikososial anak.</p>	<p>mengolah Bungan geranium pratense Terapi Wicara Peserta belajar menanam tanaman hias dengan bunga berwarna kuning dan orange</p>	
--	---	--	--	---	--


2.5 Studi Banding Fungsi sejenis

Tabel 2. 5 Studi Banding Fungsi Sejenis

No	Point	Pusat Layanan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Princess Maxima Centre for Child Onchology
1	Lokasi	<p>Jl. Soekarno Hatta No.800, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung,</p>  <p>Gambar 2. 2 Pusat Layanan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Utrecht, The Natherland</p> <p>Gambar 2. 3 Princess Maxima Centre forChild Onchology</p> 
3	Zoning	<p>Zona fasilitas mental helath care uin bandung digabi menjadi beberapa zona yang meliputi Layanan Klinik yang menangani :</p> <p>5. Deteksi dini tumbuh kembang anak.</p> <p>6. Kounseling (masalah pribadi/keluarga)</p>	<p>tahapan yang mengarahkan anak hiperaktif untuk menjadi lebih tenang sehingga dapat diterapi wicara bersama terapisnya.</p> <p>1. Ruang Terapi Rekreasional di outdoor Lantai 1 Kesan : Bermain</p> <p>Untuk tahapan pertama, anak dibiarkan bermain sembari menjalani terapi bersama terapisnya. Kesan yang diterima</p>

		<p>7. Oservasi anak berkebutuhan khusus (ABK)</p> <p>8. Terapi Zona Layanan Non-klinik merupakan zona yang dikhususkan untuk melayani masalah bidang Pendidikan seperti (kecerdasan, minat bakat, deteksi kesulitan belajar dan workshop)</p>	<p>anak adalah bermain, dimana tidak ada batasan yang tegas, masih banyak elemen lengkung yang bersifat playful, dan masih banyak keramaian di sekitar.</p> <p>2. Ruang Terapi Kelas-Kelas di Lantai 2 Kesan : Semi bermain</p> <p>Berbeda dengan zona kognitif, di sini ruang kelas ditata lebih acak dengan bentuknya yang melingkar dan playful. Sudah mulai dibatasi dengan dinding, namun elemen lengkung masih terasa, dan banyak bukaan antar ruang kelas membuat anak tidak merasa diisolasi dari keramaian.</p> <p>Ruang Terapi Wicara</p> <p>Pada tahapan terakhir ini, diharapkan anak sudah mulai tenang. Kesan yang didapat anak ialah tenang dari batasan ruangan yang tegas, elemen yang sudah tidak lengkung (playful) dan pemisahan dari kebisingan. Setelah anak tenang, barulah dapat dilakukan terapi wicara oleh terapisnya.</p>
4	Fasilitas	Fasilitas Pusat Psikologi UIN Bandung Memiliki	<p>1. Ruang Terapi Rekreasional</p> <p>2. Ruang Terapi Kelas</p>

		<p>Fasilitas yang meliputi : Zona fasilitas mental health care UIN Bandung meliputi Layanan Klinik yang menangani :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deteksi dini tumbuh kembang anak. 2. Konseling (masalah pribadi/keluarga) 3. Observasi anak berkebutuhan khusus (ABK) 4. Terapi Fasilitas Layanan Non-klinik merupakan zona yang dikhususkan untuk melayani masalah bidang Pendidikan seperti (kecerdasan, minat bakat, deteksi kesulitan belajar dan workshop) 	3. Ruang Terapi Wicara
<p>Kesimpulan :</p> <p>Pelayanan rehabilitasi mental adalah fasilitas yang memberikan penilaian, spesialis pengobatan, intervensi dan dukungan untuk mendukung pemulihan pasien dengan gangguan depresi yang tidak dapat dipenuhi oleh pelayanan kesehatan mental biasa. (Lubis,2013) Oleh karenanya Sifat alam yang sesuai untuk diimplementasikan adalah sifat nurture, adalah sifat yang mengayomi, merawat dan lembut. Sehingga dapat di lebur menjadi konsep.</p>			
5	aksesibilitas	Lokasi PLP UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada di lingkungan Kampus, sehingga akses	Princess Maxima Centre for Child Onchology, berada di dekat jalan utama, sehingga aksesibilitas menuju tapak mudah di jangkau.

		<p>menuju lokasi sangat mudah dijangkau baik oleh kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi.</p>	 <p>Gambar 2. 4 Lokasi Princess MaximaCentre for Child Onchology</p>
--	--	---	--

Kesimpulan :

Kemudahan akses menuju tapak menjadi sangat penting untuk memudahkan pengunjung yang datang.

6	Fasad	<p>Fasad bangunan dirancang menyesuaikan dengan desain arsitektur kampus UIN, sengan pengaplikasian warna pastel pada bangunan menggunakan warna coklat muda sehingga tidak terlalu membangkitkan semangat secara visual.</p>	<p>Tampak Fasilitas Pelayanan Kesehatan Mental Anak di Surabaya menggunakan konsep playful dan bberapa elemen berhitung. Dari depan tampak terlihat bentukan-bentukan yang menarik perhatian anak dengan warna-warna pastel sehingga tidak terlalu membangkitkan semangat.</p>
---	-------	---	--

Kesimpulan :

Pada Pusat Layanan Psikologi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, Fasad atau muka bangunan Dirancang dengan menyesuaikan Arsitektur di Lingkungan kampus, sedangkan fasad pada Bangunan Princess Maxima Centre for Child Onchology dirancang untuk menstimulus ketertarikan pada anak, sehingga fasad bangunan terlihat lebih menarik khususnya bagi anak-anak.